



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

TERMINAL BIS INDUK KOTA SEMARANG
PENATAAN DESAIN ARSITEKTUR POST MODERN

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Wahyu Sri Paryanto
NIM. L2B 096 278

Periode 73
November 2000 – April 2001

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi darat sangat penting artinya bagi kehidupan dan kegiatan manusia. Salah satu alternatif transportasi darat yang dikembangkan adalah angkutan jalan raya. Sistem ini memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan sistem angkutan kereta api, yaitu lebih fleksibel, dinamis dan memiliki jangkauan yang luas. Jaringan jalan raya memiliki daerah jangkauan yang lebih luas bila dibandingkan dengan jaringan kereta api.

Kota Semarang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang mengenai perkembangan transportasi. Pada jaman Mataram Kuno, Semarang dikenal sebagai salah satu pelabuhan penting di Pesisir Utara Jawa. Hal ini berlanjut ketika Belanda tiba di Indonesia, Semarang menjadi salah satu kota utama di Jawa. Semula jalur transportasi masih memanfaatkan laut, namun setelah dibangunnya jalan raya Deandels (1808) transportasi darat mulai berkembang.

Setelah merdeka, pembangunan jalan darat mendapat perhatian dari pemerintah dengan ditingkatkannya kualitas jalur-jalur antar kota. Untuk melayani masyarakat disediakan kendaraan umum berupa bus dan kendaraan non bus untuk dalam kota selain kendaraan pribadi.

Saat ini transportasi jalan raya terus berkembang, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan kota, terutama yang berhubungan dengan angkutan umum. Peningkatan kualitas dan penyediaan sarana transportasi yang memadahi merupakan faktor yang perlu diperhatikan

guna mengatakan peningkatan kebutuhan masyarakat akan masalah transportasi.

Masalah angkutan umum tidak terlepas juga dari masalah prasarana pendukungnya, yaitu terminal. Menurut UU Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas Angkutan jalan yang dikuatkan dengan Keputusan Menteri perhubungan Nomor KM 68 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum pengertian terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk kepentingan memuat dan menurunkan orang dan barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul transportasi.

Keadaan Terminal Teboyo sebagai terminal induk kota Semarang bisa dikatakan jauh dari ideal. Hal ini dapat dilihat dari kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan karena terjadi pergeseran-pergeseran fungsi. Area sirkulasi untuk penumpang nyaris dipenuhi oleh pedagang kaki lima yang menggelar barang dagangannya. Bercampurnya arus sirkulasi orang (penumpang) dengan arus sirkulasi kendaraan juga menjadi salah satu cacat Terminal Teboyo. Selain itu sirkulasi kendaraan terhambat karena terjadi kerusakan jalan yang berat pada jalan di sebelah Utara terminal. Penyebab kerusakan ini adalah terlalu seringnya lewat angkutan berat dari industri disekitar terminal yang melebihi kekuatan jalan.

Untuk menganalisa perkembangan angkutan dan penduduk, maka di kota Semarang dibutuhkan perencanaan dan perancangan suatu Terminal Bis Induk yang lebih representatif, sesuai dengan kaidah-kaidah arsitektural.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan terminal penumpang untuk angkutan umum darat kemudian

dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan Terminal Bis Induk Kota Semarang.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah merumuskan landasan konseptual bagi perancangan Terminal Bis Induk Kota Semarang, yang berupa :

- 1) Usulan konsep dasar perencanaan dan perancangan Terminal Bis Induk Kota Semarang.
- 2) Usulan lahan dan luas area dari Terminal Bis Induk Kota Semarang.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Terminal Bis Induk Kota Semarang ini ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur, disiplin-disiplin ilmu di luar arsitektur dibahas secara garis besar dengan asumsi rasional dan logis.

D. Sistematika Pembahasan

1) Metode pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah model deskriptif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Studi literatur/kepuustakaan untuk memperoleh data sekunder
- b. Wawancara, dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh data primer
- c. Observasi ke lapangan untuk memperoleh data primer dari terminal Terboyo Semarang.

2) Urutan pembahasan

- a. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan yang menguraikan secara garis besar pembahasan permasalahan untuk mendapatkan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.
- b. Bab II Tinjauan Umum Perencanaan Terminal, membahas tentang tinjauan sistem angkutan umum dan tinjauan tentang terminal secara sistematis.
- c. Bab III Tinjauan Transportasi Kota Semarang, membahas sistem transportasi kota Semarang secara umum dan berisi tentang tinjauan mengenai Terminal Terboyo, Semarang sebagai studi kasus untuk kondisi saat ini dan permasalahannya dan tinjauan studi kasus, berisi tentang studi-studi kasus pada kota-kota lain yang dilakukan untuk dijadikan salah satu sumber kajian untuk perencanaan dan perancangan terminal bis Induk Kota Semarang.
- d. Bab IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan, berisi kesimpulan permasalahan, batasan dan anggapan didalam perancangan untuk mengantisipasi timbulnya kendala-kendala dalam proses penyusunan LP3A.
- e. Bab V Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan, menjelaskan tentang dasar-dasar standar yang ada untuk menentukan pola sirkulasi, efektifitas, dan kapasitas juga dibahas tentang pendekatan penentuan lokasi dan tapak Terminal Bis Induk Kota Semarang yang dirancang.
- f. Landasan Konsep dan Program Dasar perencanaan serta Perancangan Arsitektur, menerapkan mengenai landasan konseptual dalam Program Perencanaan dan Perancangan yang

naninya digunakan sebagai landasan perencanaan fisik/dalam grafis.